

PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM ERA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Adib Luthfi Fadhilah Syarthy¹, Wulandari², Zaki Irvan Mufid³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

adib.syarthy@gmail.com¹, wulandaribkl2019@gmail.com²,

sandizakiirfan01022005@gmail.com³

Received: 04-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan penerapan green accounting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap 30 artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik green accounting, ESG, dan SDGs yang diterbitkan pada periode 2023–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengungkapan informasi lingkungan, penguatan akuntabilitas dan transparansi organisasi, perbaikan kinerja lingkungan, serta penciptaan nilai ekonomi jangka panjang baik di sektor swasta maupun sektor publik. Simpulan penelitian ini adalah bahwa green accounting merupakan instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan berkelanjutan yang mampu mendukung pencapaian target SDGs, meskipun masih diperlukan dukungan regulasi, standar yang seragam, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar implementasinya dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Green Accounting, Sdgs, ESG, Keberlanjutan, Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkembang sesudah menjadi rencana global untuk mendorong sejak awal disepakatinya Sustainable Development goals (SDGs) oleh perkumpulan bangsa antar negara yaitu pada tahun 2015 yang menentukan 17 tujuan pembangunan yang berkembang sebagai konsep kerja universal dengan tujuan menyelesaikan kemiskinan, melestarikan planet, dan memastikan kemakmuran bagi semuanya. Sustainable Development goals meyakinkan pentingnya suatu keseimbangan yang dinamis dalam perkembangan ekonomi global, berkembangnya perlindungan lingkungan, serta keadilan sosial yang menyeluruh, dengan menyetujui tiga pilar penting tersebut saling berhubungan tanpa berpisah satu sama lain (Mensah 2019). Dalam situasi perubahan pola pengembangan ini, akuntansi memiliki peran sebagai bahasa bisnis yang tidak terbatas oleh fungsi tradisional dalam laporan keuangan semata, tetapi juga dapat menampilkan, mengukur, serta melaporkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan operasional perusahaan secara komprehensif dan akuntabel. Green Accounting (akuntansi hijau) sebagai inovasi ide baru dan pendekatan untuk perubahan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam system akuntansi konvensional dalam pelaporan korporat, sebagai tujuan gambaran yang lebih menyeluruh soal kinerja perusahaan yang tidak hanya di ukur dari segi Finansial, tetapi tetap mengambil dari dampak ekologis dan keberlangsungan (Nurul Hadi Zuherman and Ersi Sisdiyanto 2024)(Yusmaniarti, Y; et al 2023).

Akuntansi Konvensional sudah lama menjadi landasan dalam kegiatan bisnis seiring pendapat kritik tajam dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi karena cenderung mengabaikan atau tidak mempertimbangkan biaya lingkungan dan eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis, seperti polusi udara

maupun air, penyusutan lahan, penyusutan sumber daya alam, serta pelepasan gas rumah kaca. Keterbatasan yang mendasar ini membuat informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi konvensional ini menjadi lebih condong pada pencapaian keuntungan dalam jangka pendek, tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang pada lingkungan dan masyarakat. Begitupula sebaliknya, Green Accounting memakai pendekatan yang progresif dengan berupaya menyesuaikan seluruh biaya lingkungan dalam suatu laporan keuangan serta dalam laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga biaya yang sebelumnya dianggap sebagai eskternalitas berubah menjadi bagian integral perhitungan kinerja suatu perusahaan (Sinaga et al. 2025).

Filosofis dan metodologis memiliki perbedaan mendasar yang menjadikan green accounting sangat relevan dan krusial dalam era SDGs untuk menuntut transparansi secara penuh, akuntabilitas yang tinggi, serta tanggung jawab pemangku kepentingan terhadap lingkungan, baik dari pihak swasta dan juga publik. Secara lebih dalam, green Accounting tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk pelaporan saja, tetapi juga sebagai suatu instrument yang strategis sebagai pengambilan suatu keputusan yang lebih bijaksana dan berorientasi dalam suatu keberlangsungan jangka panjang (Anindia et al. 2025). Penerapan Green Accounting di Indonesia semakin dilihat dan mendapat perhatian serius dan momentum yang kuat seiring meningkatnya keharusan dalam pengungkapan ESG (Environmental, Sosial, Governance) dari investor perusahaan. Lembaga keuangan internasional, serta para pemangku kepentingan lainnya, serta adanya juga regulasi keberlanjutan yang lebih ketat baik dalam sektor korporasi maupun sektor publik.

Pemerintahan di Indonesia telah melakukan komitmen dalam pembangunan keberlanjutan dari berbagai kebijakan dan regulasi, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk penerapan keberlanjutan keuangan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Studi empiris saat ini menunjukkan bahwa kontribusi Green Accounting memiliki kemampuan sangat besar dalam mendukung pencapaian target SDGs nasional Indonesia, terkhusus dalam tujuan yang memiliki kaitan dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, terhadap aksi perubahan iklim, kehidupan di darat maupun di air, serta kerjasama untuk mencapai tujuan (Meiliana et al. 2022). Green Accounting diterapkan di Indonesia tidak hanya untuk relevan bagi perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di bursa efek, tetapi juga untuk para UMKM, lembaga pemerintahan, dan organisasi nirlaba yang memiliki jejak lingkungan yang signifikan. Dengan meningkatnya kesadaran akan suatu pentingnya suatu keberlanjutan serta tekanan dari berbagai pihak yang menerapkan kegiatan aktivitas bisnis yang ramah dan baik bagi lingkungan, green accounting menjadi harapan yang dapat menjadi katalis suatu perubahan untuk menuju ekonomi hijau yang berkesinambungan di Indonesia (Noviyana et al. 2025).

KAJIAN TEORI

Defenisi Green Accounting secara menyeluruh sebagai sistem akuntansi yang sistematis mengidentifikasi, mengukur, mencatat, serta melaporkan manfaat dan biaya lingkungan yang muncul sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan memberikan informasi secara lengkap dan akurat kepada para pemangku kepentingan untuk pengambil suatu keputusan. Konsep ini berakar dan berfondasi kuat pada prinsip environmental stewardship, seperti tanggung jawab moral, etis, serta ekonomi yang harus di junjung oleh setiap

perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan keberlangsungan sumber daya alam untuk generasi saat ini maupun yang akan datang (Rizal et al. 2025). Environmental Stewardship meyakinkan bahwa suatu perusahaan bukan hanya suatu entitas ekonomi yang berjalan pada maksimalisasi keuntungan, tetapi juga merupakan bagian integral dari suatu kehidupan yang lebih luas namun memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam mengelola dan melestarikan asset lingkungan dengan sebaik-baiknya. Green Accounting memiliki kerangka yang berfungsi sebagai mekanisme untuk menerjemahkan komitmen etis bagi lingkungan dalam kegiatan bisnis yang dapat diukur serta dapat di pertanggung jawabkan, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antar kepentingan ekonomi jangka pendek dan keberlangsungan lingkungan jangka panjang (Mujahidi et al. 2025).

Menurut perspektif teori legitimasi yaitu salah satu teori mendasar dalam referensi akuntansi sosial dan lingkungan, penerapan Green Accounting merupakan strategi penting serta sebagai sarana efektif bagi berbagai perusahaan untuk memperoleh, mempertahankan, serta memperkuat legitimasi sosial di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Menurut teori legitimasi suatu organisasi atau perusahaan akan terus melakukan upaya untuk memastikan bahwa mereka dapat beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma yang dapat diterima bagi para masyarakat tempat mereka beroperasi, serta pada saat terdapat kesenjangan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, akan terdapat legitimasi perusahaan yang tercantum. Pengungkapan informasi lingkungan yang memadai, transparan, serta dapat di verifikasi melalui green accounting sehingga secara signifikan meningkatkan kepercayaan publik, memperbaiki nama baik korporat, serta memperkuat hubungan kepada berbagai pemangku kepentingan yang semakin kritis terhadap isu-isu lingkungan. Secara proaktif perusahaan menggunakan praktik green accounting dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka secara transparan menunjukkan komitmen mereka dalam berkontribusi terhadap tanggung jawab lingkungan, pada saat gilirannya dapat meningkatkan legitimasi mereka dan mengurangi risiko konflik sosial serta tekanan regulasi yang ada (Hidayah et al. 2025).

Stakeholder theory (teori stakeholder) dikembangkan oleh Freeman juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penerapan green accounting dengan menentukan bahwa suatu perusahaan memiliki kewajiban moral serta strategis bukan hanya melayani kepentingan pemegang saham, hal ini juga memenuhi kebutuhan informasi dan ekspektasi dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk seperti investor yang semakin concern terhadap ESG, operasi perusahaan berdampak langsung pada masyarakat lokal, lembaga swadaya masyarakat, regulator oleh pemerintah, karyawan, supplier, serta konsumen. Di era saat ini, stakeholder tidak puas dengan informasi keuangan tradisional saja, tetapi menuntut transparansi penuh mengenai dampak lingkungan serta dampak sosial dari kegiatan bisnis. Green Accounting dan ESG merupakan instrumen strategis penting dalam melakukan pemenuhan tuntutan informasi yang semakin kompleks dan beragam tersebut sekaligus membantu perusahaan membangun serta mendirikan hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan para stakeholder-nya. Dengan menyediakan informasi yang komprehensif tentang suatu kinerja lingkungan, perusahaan juga bisa mendemonstrasikan akuntabilitas mereka, memfasilitasi dialog yang konstruktif dengan stakeholder, serta dapat menciptakan nilai bersama yang saling menguntungkan semua pihak (Ekleisia et al. 2024).

Perkembangan signifikan dan pembaruan konseptual green accounting melihat adanya perubahan paradigma yang mendasar dan perubahan dari akuntansi klasik yang bersifat konservatif dan mengarah finansial sementara menuju akuntansi berkelanjutan (sustainability accounting) yang bersifat holistik, integrative, dan forward-looking. Pergeseran parigmatik bukan hanya sekedar suatu perubahan teknis dalam metode pencatatan atau pelaporan, tetapi menunjukkan perubahan yang mendasar dalam filosofi dan tujuan akuntansi sendiri, dari sekedar alat untuk menghitung laba atau rugi finansial dalam suatu priode tertentu merupakan instrument yang lebih sophisticated sebagai pengambil keputusan yang berkembang dan bertanggung jawab (Fenny Afrida 2024). Akuntansi klasik yang berfokus pada bottom line tunggal (single bottom line) yaitu profit, telah berkembang menjadi sebuah konsep triple bottom line yang mencakup profit, people, serta planet, bahkan berkembang lagi jauh menjadi integrated reporting yang mana mengakui enam bentuk modal yaitu (finansial, intelektual, manufaktur, manusia, sosial-relasional, serta natural). Perubahan ini juga menunjukkan bahwa pengakuan informasi akuntansi harus bisa mengungkap kerumitan dansaling bergantung antar kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan yang memberikan arah jangka panjang yang digunakan untuk memastikan keberlangsungan organisasi serta planet ini (Bhoi 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan study literature sistimatis terhadap 30 jurnal yang relevan dengan tema artikel ini green accounting,ESG (Environmental, Sosial, Governmance), serta SDGs (Sustainable Development Goals) yang di terbitkan pada periode 2023-2025. Sitematis pendekatan dipilih karna memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai teoritis, implementasi praktis, serta signifikan dampak dari suatu penerapan green accounting dalam suatu kegiatan bisnis modern. Metode stady liyeratur sistematis sering dianggap merupakan metode paling tepat karena memungkinkan penelitian untuk mengecek keseluruhan,mengevaluasi serta menerapkan temuan temuan di berbagai penelitian terdahulu secara teratur agar hasilnya objektif, sehingga memberikan hasil sintesis pengetahuan yang lebih kaya akan makna dan multinasional (Derisa and Purwanti 2025).

Tahapan untuk melakukan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dengan proses penentuan jurnal melalui berbagai sumber data akademik internasional seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Setelah melakukan tahap penentuan, selanjutnya dilakukan seleksi ketat berdasarkan penentuan kriteris yang telah ditetapkan, melalui reverensi topic, kualitas metodologi penelitian, reputasi jurnal, serta kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik green accounting. Jurnal-jurnal yang masuk dalam seleksi kemudian diamati mendalam untuk mendapatkan informasi kunci, termasuk variabel penelitian, metodologi yang di gunakan, temuan utama, serta implikasi teoritis dan praktik (Sitakara et al. 2024) tahap akhir adalah melakukan pengabungan temuan cari seluruh jurnal yang dikaji untuk menentukan pola umum, tren perkembangan, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu untuk dikembangkan lagi lebih lanjut. Data-data yang terkumpul kemudian akan dianalisa secara kualitatif-deskriptif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi suatu pola konsistensi, kesamaan argumentasi, perbedaan pandangan, serta kontradiksi hasil penelitian anatar studi. Analisis kualitatif-deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk dapat menyajikan gambaran holistic tentang state-of-

the-are green accounting dalam literature akademik terkini, sekaligus memberikan rekomendasi untuk peneliatian dalam praktik di masa yang akan mendatang (Rifai and Ramadhan 2025).



Gambar 1. Alur Metode Penelitian
(Estiarto et al. 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur ini konsisten menunjukkan adanya implementasi green accounting memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pengungkapan informasi lingkungan dan integritas sustainability report yang dihasilkan oleh organisasi itu. Perusahaan-perusahaan ini secara sistematis menerapkan prinsip praktik green accounting dalam sistem akuntansi hal ini cenderung memiliki laporan keberlanjutan cukup jauh lebih komprehensif, terstruktur dengan baik, kredibel. Dapat memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, semakin menuntut transparansi penuh terkait kinerja lingkungan (Viona Adikasiwi¹, Jacobus Widiatmoko²) 2024) Implementasi green accounting memfasilitasi proses pengumpulan, pengukuran, dan pelaporan data lingkungan secara lebih sistematis dan terstandarisasi, sehingga menghasilkan informasi lebih akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga sangat mudah dipahami dan dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan.

Sedikit lebih jauh, perusahaan yang menerapkan green accounting itu menunjukkan komitmen sedikit lebih kuat terhadap prinsip keberlanjutan, yang terlihat dalam kualitas pengungkapan yang tidak hanya mencakup pencapaian positif tapi juga tantangan dan area yang memerlukan perbaikan, dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan stakeholder terhadap informasi yang dilaporkan (Teti Rahmawati and Amir Hamzah 2025). Dari pandangan kinerja lingkungan operasional, menerapkan

green accounting dalam hal ini terbukti konsisten mendorong penghematannya lebih tinggi di penggunaan sumber daya alam seperti energi, air, dan bahan baku, juga berperan pada pengurangan substansial dampak negatifnya yaitu berupa lingkungan sekitar, seperti emisi gas rumah kaca, limbah, dan polusi. metode ini bekerja dari peningkatan kesadaran organisasi ke biaya lingkungan yang sebelumnya tersembunyi atau diabaikan, kemudian mendorong manajemen untuk mengidentifikasi peluang-peluang penghematan, ide baru serta produksi yang lebih ramah lingkungan (Arsjah 2025). Hal ini terlihat dari bukti nyata menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator hingga kinerja lingkungan perusahaan dan organisasi sektor publik yang telah menggunakan green accounting, seperti penurunan konsumsi energi per unit produksi, pengurangan jumlah limbah yang dihasilkan, meningkatkan tingkat daur ulang, dan penurunan jejak karbon. Yang lebih penting, green accounting bisa menciptakan sistem pengawasan dan perbaruan yang dapat memungkinkan organisasi untuk melacak kemajuan terhadap target lingkungan secara berkelanjutan dan membuat penyesuaian rencana yang diperlukan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan mereka (Mustika et al. 2025).

Ada berapa penelitian nyata menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif, ini berhasil mengamati dan membuktikan adanya hubungan positif dan penting di dalam penerapan green accounting dengan kinerja keuangan yang unggul serta menghasilkan laba dalam jangka panjang dan berkelanjutan (Ilmi and Dizar 2025). Hal ini menantang pendapat konvensional bahwa investasi dalam praktik lingkungan pasti menimbulkan biaya tambahan dapat mengurangi profitabilitas, sebaliknya tunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan baik dan rencana itu dapat bermakna, serta meningkatkan penghematan operasional, mengurangi pemborosan, meminimalkan risiko lingkungan dan regulasi, lalu pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Mekanisme ini menciptakan nilai kerja melalui berbagai jalur, termasuk pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya, peningkatan akses ke modal dari investor yang berorientasi ESG, penguatan reputasi dan brand value, peningkatan loyalitas pelanggan jadi semakin peduli lingkungan, dapat mengurangi risiko litigasi dan sanksi regulasi. Sebaliknya, green accounting tidak hanya merupakan imperatif etis dan lingkungan, tetapi bisa merupakan strategi bisnis cerdas yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan berkelanjutan (Inadhia Amanda and Mariana 2025).

Di sektor publik, memiliki karakteristik tantangan yang unik dibandingkan sektor swasta, penerapan di lingkungan akuntansi terbukti berkontribusi secara substansial dalam peningkatan akuntabilitas, transparansi dan pengelolaan keuangan ini serta aset lingkungan pemerintah. Integrasi lingkungan masuk dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah memungkinkan masyarakat, parlemen, dan lembaga pengawas agar bisa memahami lebih baik apa itu keputusan dan kebijakan pemerintah yang berdampak pada lingkungan, dan bagaimana sumber daya publik dialokasikan untuk tujuan perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Budiantini et al. 2025). Transparansi besar ini agar memperkuat legitimasi pemerintah di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat cukup bermakna dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan. Sebaiknya akuntansi lingkungan di sektor publik bisa membantu pemerintah dalam mengidentifikasi peluang penghematan anggaran melalui efisiensi energi dan sumber daya, agar mengelola aset-

aset lingkungan publik seperti hutan, taman nasional, dan sumber daya air secara lebih berkelanjutan (Ayunita, Ega Saiful Subhan 2025).

Hasil kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi green accounting Meskipun berpeluang manfaat green accounting itu menjanjikan, beberapa hambatan dan tantangan pokok bisa ditemui dalam praktik penerapan di lapangan. Hambatan ini mencakup kurangnya standar akuntansi di lingkungan baku, konsisten, dan dapat diterapkan diseluruh industri dalam konteks geografis, menyebabkan kesulitan di perbandingan dan tolak ukur kinerja lingkungan antar perusahaan (Nurlita and Sisdianto 2024). Kurangnya sumber daya, dalam bentuk sumber keuangan untuk investasi sistem dan teknologi akuntansi lingkungan. sumber daya manusia ini memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam green accounting, hal ini menjadi kendala besar yaitu bagi organisasi kecil dan menengah. Hambatan organisasi dalam perubahan, dapat berakar pada budaya organisasi yang kuat, tidak bisa keluar dari zona nyaman, serta khawatir tentang biaya dan kerumitan penerapan, itu menjadi penghalang utama. Beberapa tantangan kesulitan dalam mengukur dan menganalisis dampak lingkungan, kurangnya sistem informasi yang terlaksana, serta kerumitan dalam mengatur biaya lingkungan ke produk atau proses rinci juga sering dilaporkan. Maka untuk mengatasi hambatan ini perlu memaksimalkan kemampuan green accounting, dan strategi implementasi yang menyeluruh, bertahap, dan disesuaikan dengan konteks spesifik organisasi, didukung oleh komitmen manajemen puncak yang kuat, program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang memadai, serta dukungan aturan yang kuat dari pemerintah dalam bentuk standar insentif dan mekanisme informasi yang efektif (Zatini et al. 2025).

KESIMPULAN

Bahwa penerapan green accounting memiliki peran strategis dan signifikan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) baik di sektor swasta maupun sektor publik. Green accounting terbukti mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi, mendorong perbaikan kinerja lingkungan operasional, serta menciptakan nilai ekonomi jangka panjang melalui efisiensi sumber daya, pengurangan risiko, dan penguatan reputasi organisasi. Selain berfungsi sebagai alat pelaporan, green accounting juga berperan sebagai dasar pengambilan keputusan berkelanjutan yang selaras dengan prinsip ESG dan triple bottom line. Namun demikian, optimalisasi implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan standar yang seragam, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan regulasi yang belum sepenuhnya komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat kebijakan, standar, serta pengembangan kapasitas agar green accounting dapat diimplementasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, Dwina, Reka Novianti, and Yusmaiarti. 2025. "Green Accounting vs Akuntansi Konvensional: Perbedaan Dan Dampak." 3(1):1-10.
- Arsjah, Regina J. 2025. "Pengaruh Green Finance, Green Accounting Dan Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keberlanjutan Di Indonesia." 6(3):1127-43.

- Ayunita , Ega Saiful Subhan, Ibrahim Zakaria. 2025. "Economics and Digital Business Review Evaluasi Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Pelaporan Keuangan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumber." 7(1):253–67.
- Bhoi, Vibhutiben R. 2025. "Classical to Green Accounting : A Theoretical Shift towards Ecological Accountability." 10(8):232–35.
- Budiantini, Alya, Aat Sutihat, and Reni Astuti. 2025. "Analisis Green Accounting Dan Green Intellectual Capital Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5(3):1701–11. doi:10.37481/jmh.v5i3.1653.
- Derisa, Putri, and Meilani Purwanti. 2025. "Akuntansi Hijau : Meta Analisis." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 11(3):1393–1403. doi:10.35870/jemsi.v11i3.4102.
- Eklesia, Joe, Apostolos Sujarwo, and Cynthia Anna Wijayanti. 2024. "The Role of ESG Reporting and Green Accounting in Enhancing Long-Term Value Creation." *Proceedings of the International Conference on Entrepreneurship (IConEnt)* 807–15.
- Estiarto, Lintang Putri, Robertus Suraji, and Hapzi Ali. 2023. "Developing an Innovative Environmental Accounting Model to Support the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs)." *Dinasti Accounting Review* 1(2):48–56.
- Fenny Afrida, Dian Setyorini. 2024. "Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel." *Jurnal Akuntansi* 10(November):221–33.
- Hidayah, Nur, Haliah Imran, and Nirwana Nirwana. 2025. "ESTABLISHING ENVIRONMENTAL ACCOUNTABILITY THROUGH PUBLIC ACCOUNTING IN THE SDGs AGENDA OF THE GOVERNMENT OF MAKASSAR CITY." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 10(1):74–85. doi:10.29303/jaa.v10i1.665.
- Ilmi, Nur Miftakhul, and Shafrani Dizar. 2025. "Dampak Penerapan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Biaya Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi Tahun 2021-2024 Fakultas Ekonomi Bisnis , Universitas Trisakti , Indonesia Manusia , Ditandai Dengan Peningkatan Penyakit Akibat Cuaca." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 4(September):494–511.
- Inadhia Amanda, and Mariana Mariana. 2025. "The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability(A Study on Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies for the 2020–2023 Period)." *Finance : International Journal of Management Finance* 3(1):93–101.
- Meiliana, Reva, M. Reza Angga Wijaya, and Nolita Yeni SiregaAccounting. 2022. "KUALITAS PENGUNGKAPAN SDGs DAN GREEN ACCOUNTING: Jurnal Riset Terapan Akuntansi , Vol . 9 No . 1 2025." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 11–23.
- Mensah, Justice. 2019. "Sustainable Development: Meaning, History, Principles, Pillars, and Implications for Human Action: Literature Review." *Cogent Social Sciences* 5(1). doi:10.1080/23311886.2019.1653531.
- Mujahidi, Khairul, Baiq Krisnina, Maharani Putri, Ely Windarti Hastuti, and Histori Artikel. 2025. "Green Accounting: The Concept of Environmental Economics and Its Implementation in Sustainable Accounting Practices." *Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)* 7:1–10.
- Mustika, Yuni Awalia, Abdulahanaa Abdulahanaa, and Hartas Hasbi. 2025. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI) Tahun 2019 – 2023." *ECo-Fin* 7(2):949–60. doi:10.32877/ef.v7i2.2441.

- Noviyana, Syntha, Komsu Koranti, and Rengganis Dwianti Putri. 2025. "Kontribusi Green Accounting Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Perusahaan Sektor Energi." 6(1):55–63. doi:10.47065/arbitrase.v6i1.2507.
- Nurlita, Linda, and Ersi Sisdianto. 2024. "Green Accounting Dalam Sektor Energi Terbarukan: Studi Kasus Dan Best Practices." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(November):8676–85.
- Nurul Hadi Zuherman, and Ersi Sisdianto. 2024. "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Tinjauan Literatur." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(1):433–43. doi:10.61722/jemba.v2i1.652.
- Rifai, Achmad, and Yanuar Ramadhan. 2025. "Green Accounting Perspective on Sustainability Development Goals." *Accounting Analysis Journal* 13(3):217–25. doi:10.15294/aa.v13i3.10333.
- Rizal, Muhammad, Yessica Amelia, and Ngadi Permana. 2025. "Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Untuk Mendukung Keberlanjutan Lingkungan." (April).
- Sinaga, Jannes, Hartati Simanjuntak, Ardin Dolok Saribu, and Anjelina Manullang. 2025. "Economics and Digital Business Review Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan." 6(2).
- Sitakara, Alberta Sakanti, Giacinta Betralda, Anin Pradita, and Universitas Gadjah Mada. 2024. "Green Accounting and Corporate Sustainability: A Systematic Literature Review of Impacts on Firm Value and Profitability." 4:18–30.
- Teti Rahmawati, and Amir Hamzah. 2025. "Green Accounting Enhances Sustainability Report Integrity: Does Governance Support Voluntary Disclosure Perspectives?" *Jurnal Akuntansi* 29(3):448–68. doi:10.24912/ja.v29i3.2957.
- Viona Adikasiwi¹⁾, Jacobus Widiatmoko²⁾, Maria Goreti Kentris Indarti³⁾. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 13(3):1–14.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Fitri Santi, Nurna Aziza, Husaini, Ridwan Nurazi, Fadli. 2023. "An Analysis of the Sustainability Performance of Indonesian Banks and Islamic Financial Institutions Using a Triple Bottom Line Model." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* 2(11):4745–66. doi: https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6792.
- Zatini, Giacomo, Armando Della Porta, and Stefano Za. 2025. "Deciphering Barriers and Strategies in Environmental Management Accounting (EMA) Adoption: A Comprehensive Two-Decade Analysis." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 32(3):3355–70. doi:10.1002/csr.3130.